

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan, yang memiliki banyak penduduk dari sabang sampai merauke jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 diproyeksikan mencapai 265 juta jiwa yang terdiri dari 133,17 juta laki-laki dan 131,88 juta perempuan, hasil ini di proyeksikan dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Katadata.co.id), dengan banyaknya jumlah penduduk Indonesia ini menarik untuk para investor malakukan investasi di Indonesia. Para investor sebelum melakukan investasi tentu mempertimbangkan bagaimana kondisi perekonomian di negara tersebut dan kondisi dari perusahaan.

Perusahaan dapat menawarkan saham-saham dan obligasi dipasar modal dengan tujuan mendapatkan modal dari investor. Dengan adanya modal yang didapatkan oleh investor dapat menambah modal dari perusahaan tersebut.

Fenomena yang menyangkut nilai perusahaaan dalam penelitian ini di ukur dengan *price earning ratio*. Nilai perusahaan dapat dilihat dari turunya harga saham dari suatu perusahaan, yang terjadi pada beberapa perusahaan, berikut adalah perusahaan-perusahaan terkusus yang masuk dalam dafatar LQ 45, Tiga bulan terakhir hingga 29 September 2017, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0,15% . Rata-rata saham LQ 45 justru mengalami penurunan lbih dalam, sebesar 1,81%. Penurunan ini disinyair terpengaruh keluarnya dana asing dari pasar alias *capital outflow*. Terhitung awal Juli 2019 hingga jumat 29 September 2017, saham LQ 45 yang mengalami turun paling besar adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dengan penurunan 46,79%. Hal yang sama juga terjadi pada PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) yang mengalami penurunan sebesar 34,68% dan juga PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang mengalami penurunan hingga 32,98%. Saham-saham dalam 10 besar daftar LQ 45 lainnya yang turun paling adalah PT Pakuwon Jati Tbk (PWON), PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), PT Aneka

Tambang Tbk (ANTM) dan PT Astra International Tbk (ASII), (Kontan.co.id). Dengan turunnya harga saham yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

Analisis ekonomi adalah salah satu dari tiga analisis yang perlu dilakukan investor dalam menentukan keputusan investasinya. Analisis ekonomi perlu dilakukan karena adanya kecenderungan hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal. Pasar modal mencerminkan apa yang terjadi pada perekonomian makro karena nilai investasi ditentukan oleh aliran kas yang diharapkan serta tingkat *return* yang disyaratkan atas investasi tersebut, dan kedua faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan ekonomi makro. Jika ingin mengestimasi aliran kas, bunga, ataupun premi resiko dari suatu sekuritas, maka harus mempertimbangkan analisis ekonomi makro (Tandelinin, 2017:342).

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan *real* yang diperoleh investor dari investasinya. sebaliknya jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil (Tandelinin, 2017:345).

Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi, dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku (Tandelinin, 2017:346)

Menurut Putra dan Lestari (2016) Ukuran perusahaan perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan yaitu total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar mendapatkan kemudahan untuk masuk kedalam pasar

modal dan hal ini berdampak pada kemudahan perusahaan tersebut dalam memperoleh tambahan dana. Hal ini dianggap sinyal positif oleh investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut dan investor akan tertarik dalam menanamkan modalnya. Dalam menanamkan modal investor akan memepertimabangkan ukuran perusahaan, bagi investor karena perusahaan yang besar dianggap berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Peningkatan total aktiva perusahaan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan mengenai pengaruh faktor ekonomi makro dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan antara lain Agustina dan Ardiansari (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, return on asset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Putra. et al., (2016) hasil penelitian menyatakan bahwa variabel current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, debt to equity ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, return on asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, earning per share berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan tingkat suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kusuma *et al.*, (2016) hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Dividen Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (Pantow. et al, 2015) hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan, Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Putra dan Lestari (2016), hasil penelitian menyatakan bahwa Deviden Payout Ratio (DRP) berpengaruh positif tidak signifikan, Curren Ratio (CR) berpengaruh positif tidak signifikan, Return on Asset (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa variabel inflasi, nilai tukar dan ukuran perusahaan secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang masuk ke dalam LQ 45 periode 2014 sampai dengan 2017 dan untuk menjelaskan bahwa variabel inflasi, nilai tukar dan ukuran perusahaan secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang masuk ke dalam LQ 45 periode 2014 sampai dengan 2017. Fenomena ketidakkonsistenan dari penelitian-penelitian terdahulu menjadikan peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh faktor ekonomi makro terhadap nilai perusahaan menjadi semakin menarik, penelitian ini menggunakan 2 faktor ekonomi makro yaitu inflasi dan nilai tukar dan ukuran perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar LQ 45 pada periode tahun 2014 sampai dengan 2017. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan, yaitu perusahaan yang secara konsisten masuk dalam perusahaan LQ 45 periode tahun 2014 sampai dengan 2017. Dibawah adalah daftar perusahaan yang secara konsisten terus masuk ke dalam perusahaan LQ 45 periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 (Saham OK).

Tabel 1.1 Daftar perusahaan LQ 45 sejak Agustus 2013 – Juli 2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	ADARO ENERGY Tbk
2	AKRA	AKR Corpindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
12	JSMR	Jasa Marga Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
15	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
18	PWON	Pakuwon Jati Tbk
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
21	UNTR	United Tractors Tbk
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
23	WIKA	Wijaya karya Tbk

Sumber: Saham OK

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DOLLAR AS (USD) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PERUSAHAAN LQ 45 PERIODE 2014 - 2017”.

1.2. Perumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 Periode 2014–2017 ?
2. Apakah Nilai Tukar Dollar AS (USD) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 Periode 2014–2017 ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 Periode 2014–2017 ?
4. Apakah Inflasi, Nilai Tukar Dollar (USD) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 Periode 2014–2017 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan adalah:

Untuk memperoleh bukti tentang pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dollar AS (USD) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Price Earning Ratio perusahaan LQ 45.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan penambahan wawasan, ilmu pengetahuan dan referensi di dalam penuliskarya ilmiah mengenai judul yang diteliti oleh peneliti.

2. Bagi Perusahaan

Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan khusus dalam memaksimalkan kinerja perusahaan dan para pemegang saham.